

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE ALTMAN Z-SCORE DALAM
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

***ANALYSIS OF USING ALTMAN Z-SCORE METHOD IN PREDICTING
FINANCIAL DISTRESS (STUDY ON MANUFACTURING COMPANY
CEMENT INDUSTRIAL SECTOR LISTED IN INDONESIAN STOCK
EXCHANGE)***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

SITI NURHASANAH

17111024310661

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

**Analisis Penggunaan Metode Altman Z-score dalam Memprediksi *Financial Distress*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

*Analysis of Using Altman Z-score Method in Predicting Financial Distress
(Study on Manufacturing Company Cement Industrial Sector Listed
in Indonesian Stock Exchange)*

Siti Nurhasanah ¹ Zainal Arifin ²

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun Oleh:

SITI NURHASANAH

17111024310661

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE ALTMAN Z-SCORE DALAM
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

Disusun Oleh:
Siti Nurhasanah

17111024310661

Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji pada tanggal
24 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Zainal Arifin, M.M
NIDN.0010045802

(.....)

2. Istimaroh, S.E..M.M
NIDN.1126057301

(.....)

Samarinda, 24 Juli 2018

Fakultas Sosial Humaniora

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Dekan

(Prof. Dr. M. Wahyudin S.E., M.S)
NIDN. 0604075802

**Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score dalam Memprediksi *Financial Distress*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

***Analysis of Using Altman Z-Score Method in Predicting Financial Distress
(Study on Manufacturing Company Cement Industrial Sector Listed
in Indonesia Stock Exchange)***

Siti Nurhasanah¹ Zainal Arifin²

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia. No Hp: 081258036776. Sitynurhasanah164@gmail.com¹
Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri. Semen dengan menggunakan metode Altman *Z-score* periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil akhir penelitian ini yang ada sebanyak 4 perusahaan semen *go public* yaitu pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami kondisi rawan bangkrut pada tahun 2016 karena mendapatkan nilai *Z-score* 2,56, akan tetapi pada tahun 2013-2015 mengalami kondisi sehat. PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami kondisi rawan bangkrut pada tahun 2013-2014, karena mendapatkan nilai *Z-score* 2,24 dan 1,85 pada tahun 2015-2016 mengalami kondisi bangkrut karena mendapatkan nilai *Z-score* 1,54 dan 1,12. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selama 2013-2016 mengalami kondisi sehat karena mendapatkan nilai $Z > 2,99$.

Kata kunci: Perusahaan Manufaktur, Deskriptif Kuantitatif, Altman *Z-Score*, *Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to find out how the financial performance of Manufacturing Companies Sector of Cement Industry using Altman Z-score period 2013-2016. This research uses secondary data at PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk and PT. Cement Indonesia (Persero) Tbk listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2016 by using quantitative descriptive analysis technique. The final result of this research that there are 4 cement companies go public that is at PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk is prone to bankruptcy in 2016, due to get Z-score 2.56, but in the year 2013-2015 experiencing a healthy condition. PT. Holcim Indonesia Tbk experienced bankruptcy-prone conditions in 2013-2014, as Z-score scores of 2.24 and 1.85 in 2015-2016 went bankrupt, earning Z-score 1.54 and 1.12. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk and PT. Cement Indonesia (Persero) Tbk during 2013-2016 experiencing healthy condition because get value $Z > 2,99$.

Keywords: Financial Distress, Descriptive Quantitative Altman Z-Score, Financial Distress

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penjualan produk perusahaan manufaktur sektor industri semen di Indonesia dalam semester 1 tahun 2015, semester 1 tahun 2016 mengalami pertumbuhan penjualan yang berbeda-beda. Persaingan antar perusahaan semen semakin ketat. Meski di tengah persaingan industri semen yang semakin ketat saat ini, penjualan Semen Indonesia pada semester I (Januari-Juni Tahun 2016) justru tercatat mengalami peningkatan. Penjualan produk perusahaan yang dipimpin Rizkan Chandra di dalam negeri, dalam semester I Tahun 2016 ini mencapai 12.184 juta ton. Jumlah ini meningkat dibanding periode yang sama pada Januari-Juni tahun 2015 yang hanya mencapai sebesar 11.989 juta ton. Sementara untuk penjualan produk ke luar negeri sepanjang semester I Januari-Juni tahun 2016, Perseroan setidaknya telah mengeksport sebanyak 189 ribu ton. Rizkan Chandra mengakui jika persaingan industri semen nasional saat ini kian ketat lantaran banyaknya pelaku industri semen baru yang terus bermunculan. Sumber data: (www.kompas.com)

Maka dari itu penulis tertarik untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Untuk mengetahui kinerja manajemen keuangan, penjualan, pendapatan dan pengeluaran serta apakah perusahaan tersebut akan mengalami Sehat, Rawan bangkrut dan Bangkrut seiring pemakaian semen yang bukansalah satu bahan pokok kehidupan sehari-hari masyarakat kecuali saat banyak infrastruktur diberbagai daerah. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka dari itu penulis berminat menggunakan Metode Altman Z-score (1968).

Alasan penulis menggunakan Metode Altman Z-score adalah karena Altman (1968) dalam penelitiannya mengembangkan sebanyak lima variabel yang mewakili rasio Likuiditas X1, Profitabilitas X2 dan X3, Aktivitas X4 dan X5 untuk memprediksi *Financial Distress*. Kelemahan Metode Altman ini tidak ada rentang waktu yang pasti kapan kebangkrutan akan terjadi setelah Z-score diketahui lebih rendah dari kriteia yang ditetapkan.

Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Metode Altman *Z-score* dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Penerapan Metode Altman *Z-score* dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kegunaan penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah penelitian ini dapat menambah wawasan dibidang keuangan dan secara khusus dalam bidang analisis *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-score*. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menganalisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* untuk menilai kondisi perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Dan diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan informasi bagi penelitian selanjutnya tentang penggunaan metode Altman *Z-score* dalam memprediksi *financial distress* serta sebagai bahan referensi.

Penelitian Terdahulu

Anggi Yulia (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan rokok yang *go public* yang terdaftar di Bursa Ffek Indonesia periode 2011-2017 dengan menggunakan metode Altam *Z-score*. Dari Penelitian yang dilakukan diprediksi bahwa perusahaan rokok *go public* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 2 perusahaan 66,7% dinyatakan dalam potensi rawan bangkrut yaitu PT. Gudang Garam dan

PT. Bentol Internasional Investama Tbk dan 1 perusahaan 33,3% dinyatakan dalam kondisi sehat perusahaan tersebut adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Menurut Fahmi (2012:21)

Analisis Laporan Keuangan

Suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memeriksa kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu maupun masa mendatang.

Pengertian Financial Distress

Financial Distress adalah sebuah keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Financial distress* dapat terjadi diberbagai perusahaan sehingga menjadi penanda atau sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi *Financial ditress*, manajemen berhati-hati karena ada kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan diwaktu akan datang.

Metode Altman Z-Score

Metode Altman *Z-score* adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis Metode Altman *Z-score* untuk mengetahui kondisi *Financial Distress*. Untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat tentang penelitian ini maka perlu dilakukan pengumpulan informasi pada lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian yakni dengan mengambil data laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013-2016 dari website resmi idx.co.id dengan berbagai sumber *literature* yang mendukung penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari laporan keuangan pada periode 2013-2016. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan yaitu:

Tabel 1

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen

| No | Kode Saham | Nama Emiten | Tanggal IPO |
|----|------------|-------------------------------------|------------------|
| 1 | INTP | PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk | 05 Desember 1989 |
| 2 | SMBR | PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk | 28 Juni 2013 |
| 3 | SMCB | PT. Holcim Indonesia Tbk | 10 Agustus 1997 |
| 4 | SMGR | PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk | 08 Juli 1991 |

Sumber Data : www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk melengkapi data yang lengkap penelitian menggunakan metode observasi, yaitu mengamati dan mencari data dari beberapa fakta mengenai hal yang ada hubungannya dengan analisis *financial distress*. Dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka penelitian menggunakan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan *financial distress* serta data-data yang berhubungan dengan karakteristik masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian pustaka untuk memperoleh data dari karya tulis berupa buku maka dalam pengumpulan data ini peneliti menelusuri kemudian membaca dan mencatat bahan-bahan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembahasan.

Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk menganalisis data hasil penelitian yang berdasarkan laporan keuangan sehingga dapat diinterpretasikan secara jelas. Data yang dikumpulkan dianalisis secara sistematis, kemudian tahap berikutnya adalah menerapkan hasil dari analisis data. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode *Altman Z-score* sebagai berikut:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Keterangan :

- X1 = Modal Kerja / Total aktiva
(Modal kerja = (Aktiva Lancar – Hutang lancar))
- X2 = Laba Ditahan / Total Aktiva
- X3 = EBIT/Total Aktiva
- X4 = Nilai Pasar Saham / Total Hutang
- X5 = Penjualan / Total Aktiva
- Z = Index Keseluruhan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut dibawah ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

- a. $Z > 2,99$ = Sehat
- b. Z diantara 1,81 - 2,99 = Rawan bangkrut
- c. $Z < 1,81$ = Bangkrut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis prediksi kebangkrutan dengan Metode *Altman Z-score*, terlebih dahulu menghitung analisis rasio keuangan. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis rasio keuangan:

Tabel 2
Hasil Analisis Rasio Keuangan
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2013-2016

| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| X1 | 0,53 | 0,44 | 0,38 | 0,37 |
| X2 | 0,67 | 0,69 | 0,69 | 0,71 |
| X3 | 0,33 | 0,31 | 0,29 | 0,21 |
| X4 | 6,33 | 6,04 | 6,33 | 6,52 |
| X5 | 0,70 | 0,69 | 0,64 | 0,51 |
| Z score | 7,15 | 6,85 | 6,81 | 6,56 |
| Kreteria | Sehat | Sehat | Sehat | Sehat |

Sumber Data: Diolah, *Microsoft Excel (2018)*

Berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan pada tabel 2 diatas dapat dilihat dalam setiap tahunnya PT. Indocemnt Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh nilai *Z-score* yang berbeda-beda. Pada tahun 2013-2016 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan masing-masing nilai *Z-score* 7,15, 6,85, 6,81 dan 6,56 artinya perusahaan berada pada kondisi sehat dipengaruhi pada nilai rasio X4 mendapatkan nilai masing-masing 6,33, 6,04, 6,33, dan 6,52 meskipun dalam setiap tahunnya mengalami perubahan nilai rasio X4 perusahaan tetap menjaga nilai pasar saham lebih tinggi daripada total hutang, karena jika hutang lebih tinggi maka akan beresiko bagi manajemen perusahaan. Sedangkan dari penelitian ini PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dilihat nilai pasar saham yang dimiliki setiap tahunnya mampu menarik minat investor dan kreditur untuk bekerja sama dalam mengelola laba perusahaan. Tetapi pada rasio X3 mendapatkan nilai masing-masing 0,33, 0,31, 0,29 dan 0,21. Meskipun dalam setiap tahunnya mengalami penurunan perusahaan tetap berada pada kondisi sehat. Hal yang mempengaruhi menurunnya rasio X3 pada EBIT perusahaan karena tidak mampu menyeimbangi jumlah aktiva.

Tabel 3
Hasil Analisis Rasio keuangan
PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Periode 2013-2016

| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----------------|--------------|--------------|--------------|-----------------------|
| X1 | 0,71 | 0,74 | 0,51 | 0,12 |
| X2 | 0,12 | 0,11 | 0,10 | 0,12 |
| X3 | 0,17 | 0,13 | 0,15 | 0,12 |
| X4 | 10,09 | 12,99 | 9,24 | 2,50 |
| X5 | 0,43 | 0,42 | 0,45 | 0,36 |
| Z score | 8,06 | 9,67 | 7,24 | 2,56 |
| Kriteria | Sehat | Sehat | Sehat | Rawan Bangkrut |

Sumber Data: Diolah, *Microsoft Excel (2018)*

Berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan pada tabel 3 diatas dapat dilihat dalam setiap tahunnya memperoleh nilai *Z-score* yang berbeda-beda. Pada tahun 2013-2015 PT. Semen Baturaja Tbk menunjukkan masing-masing nilai *Z-score* 8,06, 9,67, dan 7,24 artinya perusahaan berada pada kondisi sehat. Namun pada tahun 2016 mendapatkan nilai *Z-score* 2,56 artinya perusahaan berada pada kondisi rawan bangkrut yang disebabkan oleh rasio X1, X2 dan X3 sehingga pada rasio X1 perusahaan mengalami modal kerja yang menurun dikarenakan tingkat perputaran persediaan yang tidak sesuai ketentuan pada saat waktu produksinya, aktiva lancar berjalan kurang baik dan kegiatan penjualan secara kredit sehingga menyebabkan perputaran modal menjadi terhambat. Pada rasio X2 dimana perusahaan memperoleh laba ditahan lebih menurun daripada total aktiva. Sehingga cadangan dana untuk keberlangsungan pertumbuhan perusahaan masih belum terkekola dengan baik. Kemudian pada rasio X3 dimana nilai profitabilitas menunjukkan nilai yang menurun sesuai turunnya EBIT yang dihasilkan perusahaan. Penyebab turunnya EBIT adalah harga pokok biaya produksi yang terlalu tinggi sehingga mengakibatkan laba kotor (*gross profit*) juga menurun.

Tabel 4
Hasil Analisis Rasio Keuangan
PT. Holcim Indonesia Tbk Periode 2013-2016

| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----------------|-----------------------|-----------------------|-----------------|-----------------|
| X1 | -0,08 | -0,09 | -0,08 | -0,15 |
| X2 | 0,13 | 0,10 | 0,08 | 0,05 |
| X3 | 0,23 | 0,18 | 0,12 | 0,10 |
| X4 | 1,43 | 1,04 | 0,95 | 0,69 |
| X5 | 0,65 | 0,61 | 0,53 | 0,48 |
| Z score | 2,34 | 1,85 | 1,54 | 1,12 |
| Kriteria | Rawan bangkrut | Rawan bangkrut | Bangkrut | Bangkrut |

Sumber Data: Diolah, *Microsoft Excel (2018)*

Berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan pada tabel 4 diatas dapat dilihat dalam setiap tahunnya PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai *Z-score*. Pada tahun 2013-2014 menghasilkan nilai *Z-score* 2,34 dan 1,81 artinya perusahaan berada pada kondisi rawan bangkrut disebabkan pada nilai rasio X1 dan X2 menghasilkan nilai terkecil dari rasio lainnya. Penurunan ini terjadi karena rasio X1 menunjukkan modal kerja yang defisit sehingga mengakibatkan jumlah aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Pada rasio X2 menunjukkan laba ditahan mengalami penurunan karena perusahaan tidak segera membayar hutang jangka panjang apabila tidak segera dibayarkan maka perusahaan akan dipailitkan oleh kreditur.

Pada tahun 2015-2016 menghasilkan nilai *Z-score* 1,54 dan 1,12 artinya perusahaan berada pada kondisibangkrut yang disebabkan oleh rasio X1, X2 dan X3. Pada rasio X1 modal kerja menunjukkan penurunan yang disebabkan karena tidak ketersediaan kredituryang bekerjasama sehingga perusahaan kesulitan modal kerja dalam kegiatan oparasional untuk meningkatkan penjualan dan pengelola manajemen kurang terkendali dalam berkembangnya teknologi.

Tabel 5
Hasil Analisis Rasio Keuangan
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2016

| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| X1 | 0,15 | 0,19 | 0,10 | 0,05 |
| X2 | 0,59 | 0,62 | 0,62 | 0,59 |
| X3 | 0,36 | 0,34 | 0,28 | 0,22 |
| X4 | 2,43 | 2,68 | 0,56 | 2,24 |
| X5 | 0,80 | 0,79 | 0,71 | 0,59 |
| Z score | 4,43 | 4,61 | 4,15 | 3,56 |
| Kreteria | Sehat | Sehat | Sehat | Sehat |

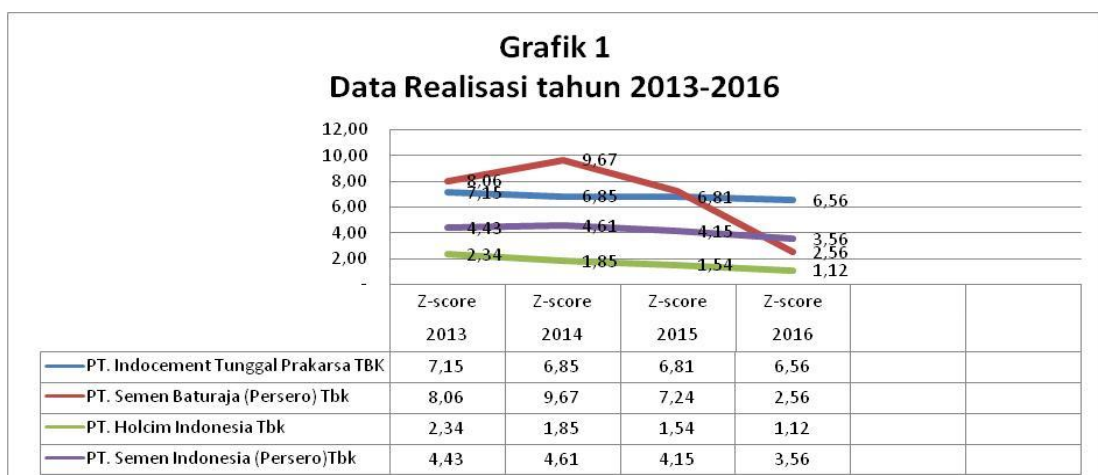
Sumber Data: Diolah, *Microsoft Excel (2018)*

Berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan pada tabel 5 diatas dapat dilihat dalam setiap tahunnya PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk memperoleh nilai *Z-score* berbeda-beda. Pada tahun 2013-2016 masing-masing menunjukkan nilai *Z-score* 4,43, 4,61, 4,15 dan 3,56 meskipun dalam setiap tahun mengalami penurunan nilai *Z-score* namun perusahaan berada pada kondisi sehat. Hal tersebut dipengaruhi pada rasio X2 dan X4 tahun 2013. Pada rasio X2 perusahaan menghasilkan laba ditahan yang

efektif dalam pengembangan usaha, pembayaran utang dan membiayai kegiatan operasional. Pada rasio X4 perusahaan menghasilkan nilai pasar saham terhadap hutang lebih besar sehingga kewajiban jangka panjang dan pendek dapat terpenuhi pada saat jatuh tempo.

Pada tahun 2014 menghasilkan nilai rasio X4 2,68 lebih meningkat daripada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan mengelola arus kas operasi untuk memenuhi kewajibannya serta lebih banyak mengakumulasikan modal sendiri daripada hutangnya. Sedangkan pada tahun 2015 menghasilkan nilai rasio X4 0,56 mengalami penurunan yang disebabkan jumlah hutang yang diberikan oleh sejumlah kreditur masih belum terkelola dengan baik.

Pada tahun 2016 menghasilkan nilai rasio X1 0,05 nilai tersebut menurun daripada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan modal kerja yang diperoleh untuk kegiatan produksi tidak terkelola dengan baik, penurunan persediaan dan banyaknya piutang yang tidak tertagih. Sedangkan pada rasio X3 0,22 nilai tersebut juga menurun daripada tahun sebelumnya hal ini disebabkan menurunnya harga jual barang, terjadinya perubahan harga jual dari setiap tahunnya dan jumlah produksi yang banyak daripada jumlah jual barang. Pada rasio X5 0,59 nilai tersebut menurun daripada tahun sebelumnya hal ini menunjukkan terjadinya penurunan terhadap penjualan yang disebabkan strategi manajemen perusahaan dalam memasarkan produk kurang diperhatikan, persaingan usaha yang membuat konsumen memilih produsen lain.



Sumber Data: Diolah, *Microsoft Excel (2018)*

Berdasarkan grafik 1 diatas menunjukkan fluktuasi hasil *Z-score* pada empat perusahaan semen menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk diperhitungkan selama empat tahun berada pada kondisi sehat (tidak bangkrut) tetapi di hasil *Z-score* tahun 2016 menunjukkan hasil yang paling rendah daripada tahun lainnya yaitu 6,56. Penurunan di tahun 2016 dikarenakan total volume penjualan sebesar 17,2 juta ton jumlah tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya. Perusahaan mendapatkan dampak lemahnya permintaan masyarakat terhadap penjualan semen mempengaruhi nilai nominal pendapatan perusahaan. (sumber: www.infobanknews.com .)

PT. Semen Baturaja (Persero) selama tiga tahun dari hasil penelitian menunjukkan kriteria sehat dan satu tahun menunjukkan kriteria rawan bangkrut di tahun 2016 seperti grafik diatas. Penurunan yang sangat drastis ditahun 2016 mencapai nilai 2,56, dikarenakan belum pulihnya pertumbuhan di sektor industri properti dan masih berjalannya proyek-proyek konstruksi membuat permintaan akan semen masih relatif rendah. Akibatnya, penjualan semen cenderung menurun. Total volume penjualan perusahaan ini sebesar 26,3 juta ton

menurun -0,5 persen dibanding tahun sebelumnya 2015 sebesar 26,45 juta ton. (sumber: www.bisnis.tempo.com).

PT. Holcim Indonesia Tbk, dua tahun dari hasil penelitian menunjukkan kriteria rawan bangkrut, seperti grafik diatas menunjukkan hasil *Z-score* sangat menurun dikarenakan hasil *Z-score* diantara 1-81-2,99 dan dua tahun menunjukan kriteria bangkrut karena *Z-score* < 1,81 pada tahun 2015- 2016 penjualan PT. Holcim sangat menurun, dikarenakan penjualan semen yang hanya sebesar 2,37%, meski demikian perusahaan holcim masih mendapat kerugiaan sebesar Rp. 285 miliar yang menjadi penyebab adalah kondisi perekonomian mengalami fluktuasi yang tak terduga karena penurunan perekonomian yang mempengaruhi tingkat daya beli pelanggan. (www.kontan.co.id).

PT. Semen Indonesia Tbk, selama empat tahun dari hasil penelitian dan hasil grafik menunjukkan bahwa pada tahun 2013- 2016 kondisi perusahaan beradapada kriteria sehat dikarenakan nilai *Z-score* > 2,99.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* pada tahun 2013- 2016 terdapat dua perusahaan yang selalu berada kondisi sehat karena *Z-score* > 2,99. Pertama PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan nilai *Z-score* berturut-turut yaitu 7,15, 6,85, 6,81 dan 6,56. Kedua yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dengan nilai *Z-score* 4,43, 4,61, 4,15 dan 3,56 karena kedua perusahaan tersebut mampu menjaga nilai pasar saham lebih tinggi daripada total hutang, menghasilkan laba ditahan yang efektif dalam pengembangan usaha, pembayaran hutang jangka panjang dan pendek dapat terpenuhi pada saat jatuh tempo, permintaan produk meningkat dan modal kerja untuk kegiatan produksi terkelola dengan baik

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* terdapat satu perusahaan berada kondisi rawan bangkrut karena *Z-score* antara 1,81-2,99 pada 2016 yaitu PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk nilai *Z-score* 2,56 karena tingkat perputaran persediaan yang tidak sesuai dengan ketentuan pada saat waktu produksinya sehingga perputaran modal kerja menjadi terhambat. Menurunnya laba yang diperoleh dibanding total aktiva. Sedangkan pada tahun 2013-2015 berada kondisi sehat karena *Z-score*>2,99 dengan nilai *Z-score* 8,06, 9,67 dan 7,24 karena pada tahun tersebut nilai likuiditas dan profitabilitas terkelola dengan baik.

Perusahaan terakhir yaitu PT. Holcim Indonesia pada tahun 2013-2014 perusahaan kondisi rawan bangkrut karena *Z-score* antara 1,81-2,99 dengan nilai *Z-score* 2,34 dan 1,85. Sedangkan pada tahun 2015- 2016 perusahaan berada kondisi bangkrut karena *Z-score* < 2,99 dengan nilai *Z-score* 1,54 dan 1,12. Hal ini dikarenakan penurunan modal kerja dari tahun ketahun sehingga menyebabkan investor dan kreditur mempertimbangkan untuk melakukan kerjasama. Sehingga manajemen pemasaran kesulitan dalam kegiatan operasional guna meningkatkan penjualan.

Saran

Saran yang disampaikan peneliti meskipun PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013- 2016 dinyatakan berada kondisi Sehat untuk tahun berikutnya perusahaan mampu tetap menjaga kondisi keuangannya dan mampu memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Sedangkan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2016 berpotensi mengalami Rawan Bangkrut dan PT. Holcim Indonesia Tbk ditahun 2013-2014 berpotensi mengalami rawan bangkrut dan ditahun 2015-2016 mengalami kondisi bangkrut.

Baik kondisi perusahaan rawan bangkrut dan bangkrut peneliti menyarankan adanya tindakan pencegahan terhadap kondisi kesulitan keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang agar tetap pada kriteria sehat. Perusahaan juga berupaya menjaga likuiditasnya dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutang. Adanya usaha perusahaan dalam meningkatkan modal kerja khususnya pada modal kerja PT. Holcim Indonesia Tbk, serta menggunakan aktiva secara efisien dan efektif guna meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, S. dan Triyonowati. 2013. *Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi di Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 2 No.11. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2012. *"Analisis Kinerja Keuangan"*, Bandung: Alfabeta
- Gitman, L.J. dan Zutter, C.J. (2012). *Principles of Managerial Finance. Thirteenth Edition*. United States: Prentice Hall.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-7. Yogyakarta :BPFE.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, Amelia. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Distress (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017. ISSN: 2460-0585
- Toto. Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM
- Afriyeni, E, *Penilaian Kinerja Keuangan dengan menggunakan Analisis Rasio*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Oktober 2008 Volume 3 Nomor2, Kelima, Jakarta, 2012.
- Oktaviana, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Penelitian. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2009
- M. S. Hermawan, J. Tirok, D. S. Darwis. The degree of Company Vulnerability using Altman Model: A survey of Public listed Companies in Indonesia, *Journal of Applied Finance and Accounting*.
- D. Susanto, "Akurasi Prediksi Financial Distress: Perbandingan Model Altman dan Ohlson", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 7 pp-89, 2013
- Pramudhya, Andhika Yudha. 2014. *"Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kemungkinan Perusahaan Mengalami Kondisi Fianancial Distress (Studi Empiris Peerusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Rismawaty. 2013. *Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson dan Zmijewski*. Skripsi. Makassar: Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Christianti, Ari. (2013). "Akurasi prediksi financial distress : perbandingan model Altman dan Ohlson". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 7 No. 2, ISSN:1978-3116. Jurnal Doctoral. Fakultas bisnis, Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Kencana.

<https://ekonomi.kompas.com> di akses tanggal 29 Juli 2018

<http://www.idx.co.id> Diakses 20 Januari 2018.

www.indocement.co.id Diakses tanggal 20 Januari 2018

www.semenbaturaja.co.id Diakses tanggal 20 Januari 2018

www.holcim.co.id Diakses tanggal 20 Januari 2018

www.semenindoneisa.co.id Diakses tanggal 20 Januari 2018